



JURNAL BISNIS KOLEGA

Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Stress Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan

PT. DAAI IV Medan

Jesslyn, Thomas Sumarsan Goh, dan Errie Margery

Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada PT. Autostar Mandiri Teknotama

Harisun, Edison Sagala, dan Elidawati

Analisis Pengaruh Promosi dan Kepuasan Pelanggan Terhadap Loyalitas Pelanggan Pada PT. Panca Anugrah Lestari Medan

Dewi Rosiva, Imanuel Tarigan, dan Syawaluddin

Analisis Pengendalian Intern Piutang Dalam Meminimalisasikan Resiko Piutang Tak Tertagih Pada PT. Mustika Asri Agung

Andromeda Sebastian, Thomas Sumarsan Goh, dan Elidawati

Pengaruh Budaya Organisasi dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Disiplin Kerja Karyawan Pada PT. Putera Auto Perkasa

Tony Tanaka, Alfonsius, dan Syawaluddin

Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas Terhadap Rentabilitas Pada PT.Arta Bartindo Medan Periode 2014-2016

Keryn Varenisia, Sunarji Harahap, dan Elidawati

Pengaruh Kepemimpinan dan Komunikasi Kerja Terhadap Efektivitas Kerja Karyawan PT. Suriatama Mitra Pewita Medan

Mery Suriana, Alfonsius, dan Chon Cho Reynolds Manday

Hubungan Sifat Kepemimpinan dan Tingkat Motivasi Terhadap Pengembangan Karir Karyawan PT. Serumpun Indah Lestari

Ferry Fernando, dan Wily Julitawaty

Diterbitkan oleh : STIE Professional Manajemen College Indonesia

Bisnis Kolega

Vol. 4

No. 1

Juni 2018

ISSN : 2476-910X

JURNAL BISNIS KOLEGA

Diterbitkan oleh

STIE Professional Manajemen College Indonesia

Penasehat

Thomas Sumarsan Goh, SE, MM (Ketua STIE Professional Manajemen College Indonesia)

Penanggung Jawab

Immanuel Tarigan, SE, MSi.
Drs. Edison Sagala, MS

Pemimpin Redaksi

Errie Margery, SE, MSi.

Dewan Redaksi

Sunarji Harahap, S.Pd, M.M
Alfonsius, SE, MSi.
Ronauli Fransiska Pasaribu, S.Pd., MSi.
Chon Cho Reynolds Manday, SE, MM
Wily Julitawaty, S.Si, MSi.

Editor

Errie Margery, SE, MSi.

Alamat Redaksi

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
STIE Professional Manajemen College Indonesia
Komp. Multatuli Indah Blok C No. 11-14 Medan 20151
Telp. 061 - 4578818, Fax. 061 - 4514117
Email : jurnal.kolega@pmci.ac.id

Jurnal Bisnis Kolega adalah media publikasi kajian konseptual dan praktis berupa telaah teoritis maupun hasil-hasil penelitian empiris yang membahas bidang Manajemen dan Akuntansi. Terbit dua kali dalam setahun, setiap bulan Juni dan Desember. Redaksi mengundang para akademisi, peneliti dan praktisi di bidang akuntansi dan manajemen untuk mengirimkan naskah yang akan dipertimbangan publikasinya secara luas untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan

JURNAL BISNIS KOLEGA

ISSN: 2476-910X

Vol. 4 No. 1. Juni 2018

DAFTAR ISI

Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Stress Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan PT. DAAI TV Medan Jesslyn, Thomas Sumarsan Goh, dan Errie Margery	1
Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal pada PT. Autostar Mandiri Teknotama Harisun, Edison Sagala , dan Elidawati	11
Analisis Pengaruh Promosi dan Kepuasan Pelanggan Terhadap Loyalitas Pelanggan Pada Anugrah Lestari Medan Dewi Rosiva, Imanuel Tarigan, dan Syawaluddin	18
Analisis Pengendalian Intern Piutang Dalam Meminimalisasikan Resiko Piutang Tak Tertagih Pada PT. Mustika Asri Agung Andromeda Sebastian, Thomas Sumarsan Goh, dan Elidawati	22
Pengaruh Budaya Organisasi dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Disiplin Kerja Karyawan Pada PT. Putra Auto Perkasa Tony Tanaka, Alfonsius dan Syawaluddin.....	31
Pengaruh Solvabilitas Likuiditas dan Aktivitas Terhadap Rentabilitas Pada PT.Arta Batrindo Medan Periode 2014-2016 Keryn Varensia, Sunarji Harahap, dan Elidawati	37
Pengaruh Kepemimpinan dan Komunikasi Kerja Terhadap Efektivitas Kerja Karyawan PT. Suriatama Mitra Perwita Medan Mery Suriana, Alfonsius, dan Chon Cho Reynolds Manday	47
Hubungan Sifat Kepemimpinan dan Tingkat Motivasi Terhadap Pengembangan Karir Karyawan PT. Serumpun Indah Lestari Ferry Fernando, dan Wily Julitawaty	55

PENGARUH SOLVABILITAS, LIKUIDITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP RENTABILITAS PADA PT. ARTA BATRINDO MEDAN PERIODE 2014-2016

Keryn Varensia¹, Sunarji Harahap² dan Elidawati³

¹Alumni, STIE Professional Manajemen College Indonesia

email: varensia.keryn@gmail.com

²Dosen, STIE Professional Manajemen College Indonesia

³Dosen, STIE Professional Manajemen College Indonesia

email: elida_wen@yahoo.com

Abstrak. *This study aims to test and analyze how the influence of solvency, liquidity and activity on rentability At PT. Arta Batrindo Medan. The research method used in this research is quantitative research. Research population and this sample is 3 years or 36 months (data) report solvency, liquidity, activity and rentability that is from year 2014-2016, with sampling technique is saturated sampling technique. The method of analysis used in this study is multiple linear regression method. The results of this study indicate simultaneously rotation of working capital and accounts receivable significant effect on liquidity of PT. Arta Batrindo Medan, with result $F_{count} = 10,122 > F_{table} = 2,90$. Partially solvency has $t_{count} = 4.364 > t_{table} = 2.03693$ so that solvency has a significant positive effect on profitability. Liquidity has the value $-t_{count} = -2.341 < -t_{table} = -2.03693$ so that liquidity has a significant negative effect on profitability. Activity has value $-t_{count} = -4,485 < -t_{table} = -2,03693$ so that activity have a significant negative effect to rentability. The result of determination coefficient analysis obtained value of R^2 equal to 0,487, meaning variability of rentability variables which can be explained by variation of variable of solvability, liquidity and activity is equal to 48,7% while the rest equal to 51,3% explained by other independent variable.*

Keywords: *Solvency, Liquidity, Activity dan Rentability.*

I. PENDAHULUAN

Dengan semakin berkembangnya dunia usaha dewasa ini, maka persaingan antar perusahaan, khususnya antar perusahaan yang sejenis akan semakin ketat. Untuk itu penilaian terhadap kinerja perusahaan sangat penting dan bermanfaat bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan khususnya investor. Sejauh mana keberhasilan perusahaan menjalankan usahanya dapat diukur oleh rentabilitas yang dicapai. Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu.

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau kegagalan perusahaan. Penyediaan kebutuhan uang tunai dan sumber-sumber untuk memenuhi kebutuhan tersebut ikut menentukan sampai seberapa jauh perusahaan itu menanggung resiko. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar sedemikian besarnya sehingga

mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi, dikatakan bahwa perusahaan tersebut adalah likuid, dan sebaliknya yang tidak mempunyai kemampuan membayar adalah ilikuid. Semakin tinggi tingkat likuiditas yang dimiliki perusahaan maka semakin rendah beban bunga sehingga meningkatkan rentabilitas. Kurangnya likuiditas juga menghalangi perusahaan untuk memperoleh diskon atau kesempatan mendapatkan keuntungan.

Solvabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya (baik jangka pendek maupun jangka panjang). Jika perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dibanding modal sendiri maka tingkat solvabilitas akan menurun karena beban bunga yang harus ditanggung juga meningkat. Hal ini akan berdampak terhadap menurunnya rentabilitas. Jika perusahaan tidak dapat mengelola dana yang diperoleh dari utang secara

produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh negatif dan berdampak terhadap menurunnya rentabilitas perusahaan. Sebaliknya jika utang tersebut dapat dikelola dengan baik dan digunakan untuk proyek investasi yang produktif. Suatu perusahaan yang *solvable* berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menggunakan pengelolaannya aktiva atau modal suatu perusahaan. Agar perusahaan dapat selalu terjaga rentabilitas ekonomisnya, maka perusahaan harus meningkatkan rasio aktivitasnya. Semakin tinggi rasio aktivitas, maka semakin baik bagi perusahaan karena rentabilitasnya juga meningkat. Rasio untuk mengukur keefektifan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya adalah rasio aktivitas. Rasio ini menunjukkan bagaimana penggunaan sumber daya perusahaan yang ada telah dimanfaatkan secara optimal. Semakin tinggi rasio aktivitas maka akan semakin baik pula bagi perusahaan, hal ini berarti tingkat rasio aktivitasnya berjalan cepat pula

PT. Arta Batrindo Medan merupakan perusahaan distributor oli merek SPC dan baterai merek Delkor. Oli merek SPC diimport dari Singapura sedangkan baterai merek Delkor diimport dari Korea

Berdasarkan data, rasio solvabilitas pada tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Berdasarkan teori, penurunan solvabilitas seharusnya diikuti dengan peningkatan rentabilitas, namun yang terjadi pada perusahaan ini adalah penurunan solvabilitas juga diikuti dengan penurunan rentabilitas.

Rentabilitas mengalami penurunan dari tahun 2014 ke 2015 namun meningkat di tahun 2016. Di tahun 2016 rentabilitas sedikit meningkat dikarenakan perusahaan berusaha meningkatkan volume penjualan dengan mengadakan promosi. Kondisi yang dialami PT. Arta Batrindo Medan selama periode 2014-2016 yaitu perolehan laba cenderung turun menunjukkan perusahaan kurang efisien dalam penggunaan dana operasionalnya sehingga kurang mampu meningkatkan rentabilitas. Rentabilitas

penting bagi perusahaan karena merupakan ukuran bahwa perusahaan telah dapat bekerja dengan efisien. Untuk itu mempertinggi rentabilitas sangat diperlukan.

Likuiditas mengalami peningkatan setiap tahun dari tahun 2014 hingga 2016. Berdasarkan teori, peningkatan likuiditas harus diikuti dengan peningkatan rentabilitas, namun yang terjadi pada perusahaan ini, peningkatan likuiditas diikuti dengan penurunan rentabilitas. Pemesanan produk kepada produsen dianggap hutang lancar terhitung sejak dikeluarkannya *Purchase Order* dari *supplier*. Hutang lancar seharusnya dibayarkan dalam jangka waktu 45 hari sejak dikeluarkannya *Purchase Order*. PT. Arta Batrindo Medan mengalami permasalahan pada seringnya barang tertahan di pelabuhan disebabkan dokumen yang kurang lengkap. Hal ini dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian, karena produk tidak dapat segera dijual dan tempo pembayaran hutang lancar akan segera tiba. Peningkatan rasio likuiditas menunjukkan aktiva lancar yang tertanam pada nilai piutang semakin besar dan melambat pembayarannya. Semakin tinggi *current ratio* menunjukkan adanya kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau dengan asumsi bahwa semua aktiva lancar dikonversikan ke dalam kas. Adanya kekurangan uang kas pada PT. Arta Batrindo Medan menyebabkan penggunaan dana kurang produktif sehingga dapat menyebabkan perusahaan kehilangan kepercayaan dari *supplier*. Makin tinggi likuiditas, maka makin baiklah posisi perusahaan di mata kreditur oleh karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya

Produktif sehingga dapat menyebabkan perusahaan kehilangan kepercayaan dari *supplier*. Makin tinggi likuiditas, maka makin baiklah posisi perusahaan di mata kreditur oleh karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Solvabilitas

Menurut Fahmi (2014:54), "Solvabilitas merupakan gambaran proporsi antara modal yang dimiliki suatu perusahaan

yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang merupakan suatu metode pembiayaan permanen suatu perusahaan.”

Menurut Sartono (2012: 225), “Solvabilitas adalah merupakan pertimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa.”

Menurut Kamaludin dan Indriani (2012:42), “Rasio solvabilitas atau *leverage* adalah untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana perusahaan mendanai aktivitya.”

Menurut Fahmi (2015:58), “Rasio solvabilitas merupakan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola utangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali utangnya.”

Menurut Sunyoto (2013:111). “Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur sampai sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.”

Menurut Hery (2015:191), “Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi (memiliki utang yang besar) dapat berdampak pada timbulnya resiko keuangan yang besar, tetapi juga memiliki peluang yang besar pula untuk menghasilkan laba yang tinggi.”

Menurut Harmono (2015:113), “Sebenarnya informasi *leverage* dan likuiditas merupakan bagian penting dalam menentukan kinerja keuangan, dan analisisnya pun tidak bisa dipisahkan antara rasio keuangan yang satu dengan lainnya.”

Menurut Harmono (2015:113), “Sebenarnya informasi *leverage* dan likuiditas merupakan bagian penting dalam menentukan kinerja keuangan, dan analisisnya pun tidak bisa dipisahkan antara rasio keuangan yang satu dengan lainnya.”

Menurut Hery (2015:196), rumus untuk menghitung *debt to asset ratio* adalah:

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Likuiditas

Menurut Fahmi (2015:65), “Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.”

Menurut Tampubolon (2013:40),

“Rasio likuiditas menunjukkan tingkat kemudahan relatif suatu aktiva untuk segera dikonversikan ke dalam kas dengan sedikit atau tanpa penurunan nilai, serta tingkat kepastian tentang jumlah kas yang dapat diperoleh.”

Menurut Sartono (2012:293), Likuiditas perusahaan merupakan pertimbangan utama dalam banyak kebijakan deviden. Karena deviden bagi perusahaan merupakan kas keluar, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar deviden. Likuiditas perusahaan sangat besar pengaruhnya terhadap investasi perusahaan dan kebijakan pemenuhan kebutuhan dana

Menurut Horne dan Wachowicz (2014:167), Rasio Likuiditas (*Liquidity ratio*) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan liabilitas jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (atau lancar) yang tersedia untuk memenuhi liabilitas tersebut. Dari rasio banyak pandangan ke dalam yang bisa didapatkan mengenai kompetensi keuangan perusahaan saat ini dan kemampuan perusahaan untuk tetap kompeten jika terjadi masalah.

Menurut Syaifullah (2014:169), “Rasio likuiditas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (termasuk kewajiban jangka panjang yang berubah menjadi kewajiban jangka pendek).”

Menurut Sugiono dan Untung (2016:57), “Rasio likuiditas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.”

Menurut Herlambang dan Marwoto (2014:146) likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya setiap saat. Likuiditas pada prinsipnya, kewajiban yang harus dapat dipenuhi oleh perusahaan dalam kegiatan bisnis ada dua macam yaitu

1. Kemampuan membayar hutang-hutang pada setiap saat ditagih.
2. Kemampuan membiayai operasi perusahaan sehari-hari.

Menurut Rangkuti (2013:123),

“Tujuan rasio likuiditas adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.”

Menurut Subramanyam dan Wild (2013:45), “Likuiditas merujuk pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya Rasio likuiditas yang penting adalah rasio lancar Ketersediaan aset lancar untuk memenuhi kewajiban lancar.”

Menurut Sjahrial dan Purba (2013:37), “Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek (atau utang lancar) pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar.” Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa dasar perhitungan rasio diperoleh dari aktiva lancar dibandingkan dengan kewajiban lancar. Semakin tinggi rasio ini adalah semakin baik artinya aktiva lancar dapat menutupi kewajiban lancar yang disebut likuid. Akan tetapi terlalu tinggi rasio ini juga tidak baik, karena perusahaan tidak dapat mengelola aktiva lancar dengan efektif.

Menurut Horne dan Wachowics (2014:167-168) seharusnya semakin tinggi rasio lancar, maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar berbagai tagihannya. Akan tetapi, rasio ini harus dianggap sebagai ukuran kasar karena tidak memperhitungkan likuiditas (*liquidity*) dari setiap komponen aset lancar. Perusahaan yang memiliki aset lancar sebagian besar terdiri atas kas dan piutang yang belum jatuh tempo, umumnya akan dianggap sebagai lebih likuid daripada perusahaan dengan aset lancar sebagian besar terdiri atas persediaan

Menurut Fahmi (2015:66), “Rasio lancar (*Current ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.”

Menurut Tampubolon (2013:41), “*Current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan korporasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, dengan asumsi bahwa semua aktiva lancar dikonversikan ke dalam kas.”

Menurut Fahmi (2015:69), “Kondisi perusahaan yang memiliki *current ratio* yang baik adalah dianggap sebagai perusahaan

yang baik dan bagus, namun jika *current ratio* (rasio lancar) terlalu tinggi juga dianggap tidak baik.”

Peneliti menggunakan *current ratio* karena apabila rasio lancar rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang, hal ini dapat terjadi karena perusahaan tidak menggunakan aktiva lancar sebaik mungkin

Menurut Kasmir (2012:135) rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar (Current assets)}}{\text{Utang lancar (Current liabilities)}}$$

Dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1) terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Artinya dengan hasil rasio seperti itu, perusahaan sudah merasa di titik aman dalam jangka pendek.”

Aktivitas

Menurut Sugiono dan Untung (2016:62), “Rasio aktivitas menggambarkan tingkat pendayagunaan dari harta atau sarana modal yang dimiliki perusahaan, atau dengan kata lain bertujuan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan dana.”

Menurut Hery (2015:209) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Rasio ini juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Berdasarkan hasil pengukuran rasio tersebut dapat diambil kesimpulan apakah perusahaan telah secara efisien dan efektif dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya

Menurut Tampubolon (2013:87), Piutang ini terjadi sebagai akibat kebijaksanaan penjualan barang atau jasa dilakukan dengan cara kredit. Pemberian kredit kepada pembeli barang maupun jasa pada umumnya dilakukan untuk meningkatkan omset penjualan sesuai dengan prinsip korporasi yakni maksimizing profit

salah satu cara dengan meningkatkan penjualan

Menurut Wahyudiono (2014:84-85) Rasio perputaran piutang mengukur seberapa cepat piutang dilunasi dalam satu tahun. Apabila perputaran piutang sebesar 4x, rata-rata piutang tersebut dilunasi dalam jangka waktu 360 hari/4 sama dengan 90 hari.

Perputaran piutang dirumuskan sebagai berikut:

$PP = (\text{Penjualan kredit}) \times \text{rata-rata piutang}$

Menurut Sunyoto (2013:105) Piutang yang dimiliki oleh perusahaan mempunyai hubungan erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut (*turnover receivable*), yaitu dengan membagi total penjualan kredit (netto) dengan piutang rata-rata. Rata-rata piutang kalau memungkinkan dapat dihitung secara bulanan, yaitu saldo setiap akhir bulan dibagi tiga belas atau tahunan, yaitu saldo awal tahun ditambah saldo akhir bulan dibagi dua.

Menurut Sjahrial dan Purba (2013:38), rumus untuk menghitung perputaran piutang yaitu:

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan kredit (penjualan saja)}}{\text{piutang dagang atau piutang rata - rata}}$$

Rentabilitas

Menurut Syahyunan (2013:91), manajer keuangan harus menyadari bahwa rasio keuangan pada dasarnya tidak memiliki nilai uang yang sebenarnya tetapi merupakan perbandingan dua angka yang memiliki nilai. Oleh karena itu, rasio keuangan hanya merupakan suatu petunjuk atau suatu indikasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan, namun tidak merupakan gambaran lengkap mengenai kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan. Mengingat hal itu, maka manajer keuangan harus berhati-hati dalam melakukan penafsiran terhadap rasio keuangan tersebut.

Menurut Sjahrial dan Purba (2013:40), “Rentabilitas merupakan pengukuran kemampuan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aset atau modal perusahaan.”

Menurut Sartono (2012:122) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan

memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk deviden.

Menurut Hery (2015:226), “Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.”

Menurut Hery (2015:227) rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan

Menurut Rangkuti (2013:131) Rasio keuntungan adalah ukuran untuk mengetahui seberapa jauh efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaannya. Efektivitas manajemen meliputi kegiatan fungsional manajemen, seperti keuangan, pemasaran, sumber daya manusia, dan operasional

Menurut Sartono (2012:124) *Return on Equity* atau *return on net worth* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar-kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar.

Menurut Sunyoto (2013:116) Rasio rentabilitas modal sendiri semakin besar semakin baik, karena hal ini menunjukkan besar modal sendiri dalam menghasilkan sejumlah laba, khususnya laba bersih sesudah pajak. Namun sebaliknya semakin kecil rasio rentabilitas modal sendiri berarti modal sendiri yang ditanamkan sebagai *operating cost* hanya menghasilkan laba bersih sesudah pajak yang kecil atau rendah.

Indikator rentabilitas dalam penelitian ini menggunakan *return on equity*. Menurut Wahyudiono (2014:82), “ROE disebut juga sebagai Rentabilitas Modal Sendiri. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri.”

Menurut Hery (2015:230), rumus untuk menghitung *return on equity* sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

III. METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Arta Batrindo Medan yang beralamat di Kompleks Multatuli Blok E No. 39-40, Medan. Dan Penelitian di PT. Arta Batrindo ini mulai dilakukan pada bulan September 2017 sampai dengan bulan Februari 2018.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah 3 tahun. Dan penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh. Sampel penelitian ini adalah selama 3 tahun data aktiva lancar, hutang lancar, penjualan kredit, piutang, laba bersih, modal, hutang dan aktiva pada PT. Arta Batrindo Medan.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dikarenakan variabel penelitian lebih dari satu variabel. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

Persamaan Regresi Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	.124	.042		2.948	.006
Solvabilitas	.175	.040	.637	4.364	.000
Likuiditas	-.073	.031	-.337	-2.341	.026
Aktivitas	-.030	.007	-.705	-4.485	.000

a. Dependent Variable: Rentabilitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2018

Berdasarkan hasil persamaan regresi menggunakan program SPSS maka dapat dijabarkan persamaan analisis regresi linear

berganda sebagai berikut :

$$\text{Rentabilitas} = 0,124 + 0,175 X_1 - 0,073 X_2 - 0,030 X_3$$

Makna dari persamaan regresi linear berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0,124 satuan menyatakan bahwa jika solvabilitas, likuiditas dan aktivitas bernilai nol maka rentabilitas sebesar 0,124 satuan.
2. Koefisien regresi solvabilitas sebesar 0,175 satuan dan bernilai positif menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan solvabilitas akan menyebabkan kenaikan rentabilitas sebesar 0,175 satuan. Dengan asumsi variabel lainnya bernilai tetap.
3. Koefisien regresi likuiditas sebesar -0,073 dan bernilai negatif menyatakan bahwa setiap kenaikan likuiditas 1 satuan akan menyebabkan penurunan rentabilitas sebesar 0,073 satuan. Dengan asumsi variabel lainnya bernilai tetap.
4. Koefisien regresi aktivitas sebesar -0,030 dan bernilai negatif menyatakan bahwa setiap kenaikan aktivitas 1 satuan akan menyebabkan penurunan rentabilitas sebesar 0,030 satuan. Dengan asumsi variabel lainnya bernilai tetap.

Koefisien Determinasi

Bagian ini menyajikan hasil penelitian. Ha Koefisien determinasi ditujukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.698 ^a	.487	.439	.014104

a. Predictors: (Constant), Aktivitas, Likuiditas, Solvabilitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2018

Hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *R square* koefisien determinasi sebesar 0,487 yang berarti 48,7% dari variasi variabel rentabilitas yang dapat dijelaskan oleh variabel independen solvabilitas, likuiditas dan aktivitas sedangkan sisanya 51,3% dijelaskan oleh variabel bebas lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti

biaya operasional, penjualan dan persediaan. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh variabel independen solvabilitas, likuiditas dan aktivitas terhadap rentabilitas adalah kuat karena nilai *R Square* koefisien determinasi semakin mendekati 1.

Pengujian Hipotesis secara simultan

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.006	3	.002	10.122	.000 ^b
	Residual	.006	32	.000		
	Total	.012	35			

a. Dependent Variable: Rentabilitas

b. Predictors: (Constant), Aktivitas, Likuiditas, Solvabilitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2018

Uji signifikansi simultan menghasilkan nilai F_{hitung} sebesar 10,122. Nilai F_{tabel} pada taraf kepercayaan signifikansi 0,05 adalah 2,90 dengan demikian karena $F_{hitung} = 10,122 > F_{tabel} = 2,90$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka H_a diterima artinya secara bersama-sama solvabilitas, likuiditas, dan aktivitas berpengaruh terhadap rentabilitas pada PT. Arta Batrindo Medan periode 2014-2016. Dengan demikian hipotesis 4 yang menyatakan solvabilitas, likuiditas dan aktivitas berpengaruh terhadap rentabilitas pada PT. Arta Batrindo Medan periode 2014-2016.

Pengujian Hipotesis secara parsial

Pengujian *t-test* digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (solvabilitas, likuiditas dan aktivitas) terhadap variabel dependen (rentabilitas) secara parsial.

Hasil pengujian dengan uji t adalah sebagai berikut

Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.124	.042		2.948	.006
	Solvabilitas	.175	.040	.637	4.364	.000
	Likuiditas	-.073	.031	-.337	-2.341	.026
	Aktivitas	-.030	.007	-.705	-4.485	.000

a. Dependent Variable: Rentabilitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2018

Nilai t tabel untuk probabilitas 0,05 uji signifikansi 2 arah pada derajat bebas $n-k = 32$ adalah sebesar 2,03693. Dengan demikian hasil uji t dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Hasil perhitungan uji t secara parsial diperoleh t_{hitung} solvabilitas sebesar 4,364 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,364 > 2,03693$ maka H_a diterima artinya secara parsial solvabilitas berpengaruh terhadap rentabilitas pada PT. Arta Batrindo Medan periode 2014-2016.
2. Hasil perhitungan uji t secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} likuiditas sebesar -2,341 dengan nilai signifikansi sebesar 0,026. Nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $-2,341 < -2,03693$ maka H_a diterima artinya secara parsial likuiditas berpengaruh terhadap rentabilitas pada PT. Arta Batrindo Medan periode 2014-2016.
3. Hasil perhitungan uji t secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} aktivitas sebesar -4,485 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $-4,485 < -2,03693$ maka H_a diterima artinya secara parsial aktivitas berpengaruh terhadap rentabilitas pada PT. Arta Batrindo Medan periode 2014-2016.

PEMBAHASAN

Pengaruh Solvabilitas terhadap Rentabilitas

Dari hasil secara parsial yang diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,364 > 2,03693$ dengan demikian H_a yang menyatakan solvabilitas berpengaruh terhadap rentabilitas pada PT. Arta Batrindo Medan periode 2014-2016 dapat diterima. Hasil persamaan regresi menunjukkan setiap kenaikan solvabilitas mengakibatkan kenaikan pada rentabilitas.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan pendapat Horne dan Wachowicz (2014:258), yang menyatakan semakin lama jadwal jatuh tempo utang perusahaan, tampaknya makin mahal pendanaannya. Akibatnya, terdapat keuntungan dan kerugian antara resiko dengan profitabilitas. Dapat dilihat secara umum, utang jangka pendek berisiko lebih besar daripada utang jangka panjang, tetapi juga lebih murah. Berdasarkan pendapat tersebut menunjukkan bahwa semakin lama pembayaran hutang

perusahaan maka beban bunga akan semakin tinggi sehingga akan mengurangi rentabilitas perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan semakin tinggi solvabilitas maka rentabilitas juga akan meningkat. Hal ini dikarenakan perusahaan dalam menjual barang dagangan mengandalkan hutang untuk mengejar keuntungan. Dan terbukti melalui penggunaan hutang perusahaan dapat meningkatkan perolehan laba. Dengan berhutang perusahaan dapat menumpuk persediaan barang yang cukup untuk dijual.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Skripsi Ruzaini Abdi Laskono (2013) yaitu terdapat pengaruh positif antara solvabilitas terhadap rentabilitas. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Siti Rachmi Igrisa (2015) yaitu terdapat pengaruh negatif antara solvabilitas terhadap rentabilitas.

Pengaruh Likuiditas terhadap Rentabilitas

Dari hasil pengolahan data diperoleh $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $-2,341 < -2,03693$ dengan demikian H_a yang menyatakan likuiditas berpengaruh terhadap rentabilitas pada PT. Arta Batrindo Medan periode 2014-2016 dapat diterima. Hasil persamaan regresi menunjukkan setiap kenaikan likuiditas mengakibatkan penurunan rentabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Horne dan Wachowicz (2014:254), yang menyatakan profitabilitas berbanding terbalik dengan likuiditas. Peningkatan likuiditas biasanya dibayar dengan penurunan profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian likuiditas berpengaruh negatif terhadap rentabilitas, hal ini dikarenakan adanya kas pada aktiva lancar yang tidak produktif maksudnya tagihan *bad debt* akan ditanggung perusahaan sebesar 50% dan sisanya ditanggung oleh manajer dan sales masing-masing sebesar 25%. Perusahaan memberikan kebijakan penjualan yang terlalu ringan terhadap pelanggan yaitu barang yang tidak bisa laku terjual oleh pelanggan dapat meretur produk kepada perusahaan. Dalam hal ini perusahaan akan mengalami kerugian.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Haaniyah dan Umi Suswati

Risnaeni (2014) yaitu likuiditas berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas.

Pengaruh Aktivitas terhadap Rentabilitas

Dari hasil pengolahan data diperoleh $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $-4,485 < -2,03693$ dengan demikian H_a yang menyatakan aktivitas berpengaruh terhadap rentabilitas pada PT. Arta Batrindo Medan periode 2014-2016 dapat diterima. Hasil persamaan regresi menunjukkan setiap kenaikan aktivitas mengakibatkan penurunan rentabilitas.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan pendapat Hery (2015:2012), yang menyatakan semakin lama perputaran piutang usaha menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang usaha semakin besar (*over investment*) dan hal ini berarti semakin tidak baik bagi perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin lama penagihan piutang usaha atau dengan kata lain bahwa piutang usaha tidak dapat ditagih dalam jangka waktu yang relatif singkat sehingga perusahaan butuh waktu yang lama menunggu dananya yang tersimpan dalam bentuk piutang usaha untuk dapat dicairkan menjadi uang kas.

Dalam kebijakan penjualan kredit pada PT. Arta Batrindo Medan memiliki jangka waktu pembayaran selama 45-60 hari, namun pada kenyataannya tidak semua pelanggan membayar secara tepat waktu sehingga hal ini merugikan perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Hilwatun Hasanah (2017) yaitu aktivitas (perputaran piutang) tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas. Sedangkan dalam penelitian ini perputaran piutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rentabilitas.

Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas dan Aktivitas terhadap Rentabilitas

Dari hasil secara simultan yang diperoleh nilai $F_{hitung} = 10,122 > F_{tabel} = 2,90$ dengan demikian H_a yang menyatakan solvabilitas, likuiditas dan aktivitas berpengaruh terhadap rentabilitas pada PT. Arta Batrindo Medan periode 2014-2016 dapat diterima. Besarnya pengaruh solvabilitas, likuiditas dan aktivitas terhadap rentabilitas sebesar 48,7% sisanya

dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini seperti ukuran perusahaan.

Dengan melihat besarnya nilai koefisien regresi dan nilai signifikan dapat diketahui bahwa variabel solvabilitas dan aktivitas lebih dominan berpengaruh terhadap rentabilitas pada PT. Arta Batrindo Medan periode 2014-2016.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menguji bagaimana pengaruh solvabilitas, likuiditas, dan aktivitas terhadap rentabilitas pada PT. Arta Batrindo Medan periode 2014-2016. Berdasarkan hasil penelitian maka kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Secara parsial, Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas pada PT. Arta Batrindo Medan periode 2014-2016.
2. Secara parsial, Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rentabilitas pada PT. Arta Batrindo Medan periode 2014-2016.
3. Secara parsial, Aktivitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rentabilitas pada PT. Arta Batrindo Medan periode 2014-2016.
4. Secara simultan, Solvabilitas, Likuiditas dan Aktivitas berpengaruh terhadap rentabilitas pada PT. Arta Batrindo Medan periode 2014-2016 dengan hasil uji koefisien determinasi sebesar 48,7% dari variasi variabel rentabilitas yang dapat dijelaskan oleh variabel independen solvabilitas, likuiditas dan aktivitas.

Saran

Saran dari hasil penelitian ini adalah:

1. Perusahaan disarankan untuk memperhatikan solvabilitas yang digunakan untuk mengadakan pembelian barang dagangan agar disesuaikan dengan kebutuhan persediaan pelanggan. Memperhatikan jatuh tempo pembayaran hutang lancar perusahaan agar tidak menghambat perolehan rentabilitas serta memperhatikan jangka waktu dan limit pemberian piutang kepada pelanggan.

2. Perusahaan disarankan untuk menjaga kestabilan tingkat likuiditas pada perusahaan sebaiknya perusahaan meminta tenggang waktu yang lebih kepada supplier misalnya 3 bulan
3. Perusahaan disarankan untuk mengkaji uang rasio aktivitas (perputaran piutang) yang semakin melambat. Perusahaan disarankan mencari pelanggan baru dengan pasar sasaran baru sehingga volume penjualan meningkat dan dapat menyeleksi pelanggan yang sering terlambat dalam melakukan pembayaran piutang.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Perkreditan*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Fahmi, Irham. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Haaniyah dan Umi Suswati Risnaeni. 2014. Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Kusuma Artha Lestari Kraksaan Probolinggo. *Jurnal Ekonomi Islam*. Lumajang: Universitas Panca Marga Probolinggo
- Harahap. 2016. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harmono. 2015. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara
- Herlambang, Susatyo dan Bambang Heru Marwoto. 2014. *Pengantar Ilmu Bisnis Cara Mudah Memahami Ilmu Bisnis*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Tri Atmojo-CAPS.
- Hasanah, Hilwatun. 2017. Pengaruh Aktivitas Perusahaan terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Perusahaan Industri Pulp dan Kertas yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Surabaya: STIESIA Surabaya.

- Igrisa, Siti Rachmi. 2015. Analisis Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Rentabilitas Perusahaan pada Industri Telekomunikasi yang Listing di BEI. *Skripsi*. Makassar: Universitas Hasanuddin Makassar.
- Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kamaludin dan Rini Indirani. 2012. *Manajemen Keuangan, Konsep Dasar dan Penerapannya*. Edisi revisi. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Ed.5, Jakarta: Rajawali Pers.
- Laksono, Ruzaini Abdi. Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Rentabilitas pada KPRI Bakti Husada pada tahun 2008-2012. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz. 2014. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Manullang, M. 2013. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: PT. Indeks
- Murhadi, Werner R. 2015. *Analisis Laporan Keuangan : Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Rangkuti, Freddy. 2013. *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating dan OCAI*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sartono. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4*. Cetakan keenam, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Sjahrial, Dermawan dan Djahotman Purba. 2013. *Analisis Laporan Keuangan : Cara Mudah & Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Subramanyam, K.R, dan John J. Wild. 2013. *Analisis Laporan Keuangan: Financial Statement Analysis*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sugiono, Arief dan Edi Untung. 2016. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Cetakan Ke-Sepuluh*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Metode Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: CAPS.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Syahyunan. 2013. *Manajemen Keuangan 1 (Perencanaan, Analisis dan Pengendalian Keuangan) Edisi kedua*. Medan : USU Press.
- Syaifullah, Hamli. 2014. *Buku Praktis Akuntansi Biaya & Keuangan*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Tampubolon, Manahan P. 2013. *Manajemen Keuangan (Finance Management)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Wahyudiono, Bambang. 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Wira, Desmond. 2014. *Analisis Fundamental Saham*. Ed.2, Exceed.